

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif menyajikan data berupa kalimat atau narasi yang menekankan pada proses bukan hanya hasil atau produk. Menurut Sugiyono 2019, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma postpositivisme yang memandang bahwa realitas sosial bersifat kompleks dan tidak dapat sepenuhnya dipahami secara objektif. Paradigma ini mengakui bahwa peneliti tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari nilai, pengalaman, dan interpretasi pribadi dalam memahami suatu fenomena. (Sugiyono, 2019) Maka dari itu pendekatan penelitian ini berupaya menggali makna yang mendalam dari suatu peristiwa melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks alamiah tempat fenomena tersebut terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka dalam upaya mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pemahaman anak dengan menerapkan metode bercerita melalui media panggung boneka serta dampaknya terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Peneliti akan berfokus pada pengamatan proses, interaksi anak, dan perubahan perilaku yang terjadi secara alami di dalam kelas selama tindakan diterapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari hasil observasi tentang kepercayaan diri anak dengan menerapkan metode bercerita melalui media panggung boneka.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru, atau peneliti yang bekerja sama dengan guru, di dalam lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melalui proses yang sistematis, kolaboratif, dan reflektif. (Arikunto, 2021). Menurut Wardani dalam (Arif & Oktafiana, 2023) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifannya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dalam buku Penelitian tindakan kelas (Arif & Oktafiana, 2023) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sebagai bentuk reflektif diri dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (Arif & Oktafiana, 2023)

Menurut (Taniredja et al., 2010) dalam buku yang berjudul Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru menyatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

2. Tujuan Penelitian Tindakan kelas

Menurut Mulyasa, 2009 dalam (Taniredja et al., 2010) tujuan dari Penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga terjadi layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang di rencanakan secara tepat.

4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memberikan manfaat yang sangat banyak, Menurut Arikunto, 2007 dalam (Taniredja et al., 2010) menyebutkan bahwa manfaat PTK dapat dilihat dan di kaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas yaitu:

1. Inovasi Pembelajaran

Dalam aspek inovasi pembelajaran, seorang guru perlu meningkatkan gaya mengajar di kelas dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Melalui Penelitian tindakan kelas guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional

Penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran baik di kelas maupun sekolah

3. Peningkatan profesionalisme Pendidikan

Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi professional guru merancang pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga memiliki peran sebagai peneliti. (Machali, 2022) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Melatih guru untuk lebih peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. Meningkatkan kinerja guru agar lebih professional dalam mengajar.
- c. Mendorong guru untuk memperbarui sistem pembelajarannya menjadi lebih kontekstual sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa dikelasnya.

- d. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok guru dalam mengajar karena pelaksanaannya terintegrasi dengan tugas guru.
- e. Mendorong guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sebab guru dituntut secara terus menerus dan berkelanjutan melakukan pengamatan dan tindakan. Guru tidak lagi terpaku pada buku teks yang dimilikinya, akan tetapi dapat menilai, mengoreksi, memodifikasi dan merancang bahan-bahan ajar lain untuk pembelajaran yang lebih baik.

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar 2013 dalam (Toding boa et al., 2024) Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain diantaranya, yaitu:

- a. *On The-Job Problem Oriented* (Pemecahan masalah yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas).
- b. *Problem Solving Oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). Guru melaksanakan PTK sebagai upaya yang dilakukan mengatasi kendala yang terjadi di kelas dengan melakukan tindakan terencana untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- c. *Improvement Oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu), PTK memiliki peran penting untuk memajukan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- d. *Cyclic* (Siklus). PTK menerapkan konsep tindakan melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
- e. *Action Oriented*, PTK berfokus, pada tindakan terencana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- f. Evaluasi menyeluruh terhadap dampak tindakan yang dilakukan merupakan proses yang penting dilakukan, agar dapat melanjutkan perbaikan.
- g. *Specifics Contextual*, PTK berfokus pada permasalahan spesifik yang terjadi terkait situasi kelas dan karakteristik siswa yang beragam.
- h. *Participatory (Collaborative)*, pelaksanaan PTK berlandaskan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak lain seperti rekan sejawat.

- i. Dalam PTK, Peneliti berperan ganda sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini mencakup berbagai hal, mulai evaluasi tindakan yang akan dilakukan hingga pengambilan keputusan terhadap penyelesaian masalah atau perlunya tindak lanjut dalam siklus berikutnya.

5. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakter khusus yang tidak ada pada penelitian formal lainnya. Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2007 dalam (Taniredja et al., 2010) menyebutkan beberapa prinsip PTK antara lain:

- a. Problema atau masalah yang di angkat adalah masalah yang di hadapi oleh guru kelas
- b. Pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses pembelajaran yang ada dalam kelas
- c. Dapat dilakukan secara kolaboratif
- d. Adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas
- e. Adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif
- f. Inkuiri reflektif, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi.
- g. Reflektif yang berkelanjutan, artinya lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

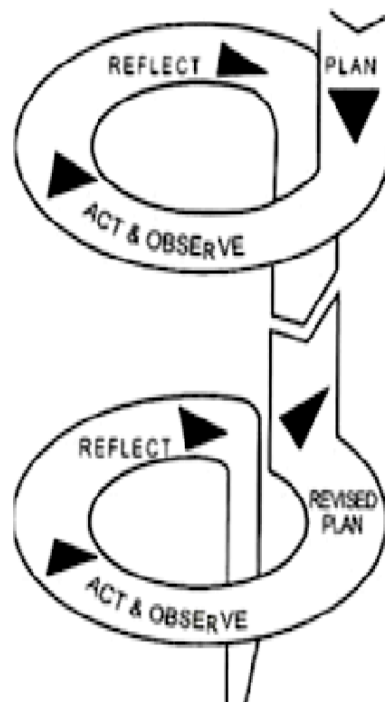
C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di gunakan pada penelitian ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini dipilih karena memiliki karakteristik yang praktis dan sistematis sehingga mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Model yang di kembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart merupakan pengembangan dari model kurt Lewin sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin, model Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan). Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat

komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan, meliputi rencana pembelajaran, lembar observasi serta alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan PTK. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi, di mana guru melaksanakan proses pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan terhadap jalannya tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dari hasil tindakan dan observasi selanjutnya dianalisis melalui tahap refleksi untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan belum tercapai secara optimal atau masih memerlukan pengkajian lebih lanjut pada siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Siklus tersebut kembali diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Proses ini berlangsung secara berulang hingga permasalahan yang diteliti dapat diatasi dan terjadi peningkatan baik pada proses maupun hasil pembelajaran.



Gambar 3. 1

Desain siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto,2012)

Adapun tahapan siklus Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat yang berperan sebagai observer untuk merencanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Menetapkan Waktu pelaksanaan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu media panggung boneka dan boneka tangan.
- c. Menyusun cerita yang akan disampaikan kepada anak sesuai tema pembelajaran.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mencatat perkembangan kepercayaan diri anak.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Kegiatan dilakukan secara langsung di kelas, di mana peneliti bekerja sama dengan rekan guru yang lain untuk menerapkan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observer mengamati dan mencatat perilaku anak selama kegiatan bercerita berlangsung, mencatat perkembangan kepercayaan diri anak pada lembar observasi sesuai instrumen yang telah di siapkan, dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui foto dan video, observer atau rekan guru akan mencatat kendala dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi

4. Refleksi (*Reflexing*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji dan menganalisis tindakan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah didapat dari hasil observasi kemudian

melakukan evaluasi terhadap indikator yang sudah tercapai dan belum tercapai dalam penelitian, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada saat tindakan berlangsung, selanjutnya peneliti akan merencanakan kembali perbaikan yang harus dilakukan untuk siklus berikutnya jika ada indikator yang belum tercapai.

Penelitian ini akan dilakukan minimal dalam dua siklus, apabila pada siklus II indikator keberhasilan masih belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai. Tidak ada ketentuan yang pasti berapa siklus yang harus dilakukan dalam penelitian, tetapi sebaiknya minimal dua siklus. (Rahmawati et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya PTK tidak membatasi jumlah siklus secara pasti karena permasalahan yang ada kelas dipandang sebagai fenomena yang bersifat dinamis dengan munculnya berbagai persoalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan siklus akan berlangsung secara berkesinambungan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata di kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Lokasi untuk penelitian ini bertempat di RA Babul Huda Kp. Cimomplo RT 02/RW 08 Kec. Arjasari Kab. Bandung. Sedangkan subjek penelitian ini di tujukan kepada anak usia 5-6 tahun Kelompok B (Maryam) yang berjumlah 18 orang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Subjek penelitian dapat di gambarkan pada table di bawah ini.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian kelompok B (Maryam) RA Babul Huda

No.	Jenis Kelamin	Jumlah anak
1.	Perempuan	6 Anak
2.	Laki-laki	12 Anak
Total		18 Anak

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data-data ini peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk merekam pola perilaku manusia, objek, serta berbagai peristiwa tanpa melibatkan aktivitas tanya jawab atau komunikasi langsung dengan subjek penelitian. Melalui proses ini, fakta-fakta yang ditemukan di lapangan diolah menjadi data penelitian. Dalam konteks penelitian, observasi dipahami sebagai kegiatan mengamati secara cermat, mencatat fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antar unsur yang terdapat dalam fenomena tersebut. (Saádi, 2025)

Peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer untuk melaksanakan kegiatan observasi. Observasi tersebut bertujuan memantau secara langsung perkembangan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan media panggung boneka. Dalam pelaksanaannya kegiatan bercerita menggunakan media panggung boneka dilakukan oleh peneliti sedangkan observer memusatkan perhatian pada proses pengamatan terhadap aktivitas serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi:

1. Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya
2. Berani berbicara dan menjawab pertanyaan
3. Mampu menyampaikan pendapat sederhana
4. Berani tampil di depan umum

Tabel 3. 2 Format Observasi Anak

Nama Anak: Usia: Hari/Tanggal:

No.	Indikator Penilaian	Sub Indikator yang diamati	Skala Penilaian				Skor Penilaian
			BB	MB	BSH	BSB	
1							
2							
3							
4							

Keterangan:

Skala Penilaian

1. BB: Belum Berkembang, menunjukkan anak yang telah melakukan suatu kegiatan, tetapi harus dicontohkan dan dibimbing oleh guru.
2. MB: Mulai Berkembang, menunjukkan anak yang telah melaksanakan suatu kegiatan, tetapi masih harus dibantu dan diingatkan oleh guru.
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, menunjukkan anak yang sudah dapat melaksanakan kegiatan secara konsisten dan mandiri tanpa harus dicontohkan dan diingatkan oleh guru.
4. BSB: Berkembang Sangat Baik, menunjukkan anak yang sudah dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Peneliti juga menyiapkan format observasi untuk aktivitas guru saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. 3
Format Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek Penilaian	penilaian		
		B	C	K
A	KEGIATAN AWAL			
1	Persiapan media/ alat peraga bercerita			
2	Mengkondisikan kelas			
3	Menyampaikan tujuan kegiatan bercerita			
4	Memotivasi siswa			
B	KEGIATAN INTI			
1	Mengatur posisi duduk anak agar semua dapat melihat			
2	Penyampaian cerita dengan jelas dan mudah dipahami			
3	Menggunakan intonasi suara yang bervariasi			
5	Menjelaskan media yang digunakan			
6	Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita			
7	Memberi kesempatan anak untuk bertanya			
8	Mendorong anak untuk berani berbicara/berpendapat			
C	PENUTUP			
1	Membimbing anak dan membuat kesimpulan			
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang			
3	Memberi tugas kepada anak			
4	Mengadakan evaluasi			
	Jumlah			

Keterangan:

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan media perantara. Pertemuan dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga terjadi interaksi timbal balik antar individu, di mana peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, bahkan dalam praktiknya kedua peran tersebut kerap berlangsung secara bersamaan. (Saádi, 2025)

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada rekan sejawat untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kepercayaan diri anak. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara semi struktural yaitu kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup, dimana dalam pelaksanaannya peneliti memiliki panduan pertanyaan, tetapi juga dapat mengeksplorasi lebih jauh dengan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban responden.

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara

**Penerapan Metode Bercerita melalui Media panggung Boneka dalam
mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini**

Hari / Tanggal :

Waktu :

Responden :

Tempat :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan dan Persiapan	Kesiapan Media Panggung Boneka	1. Bagaimana pendapat anda mengenai kesiapan media panggung boneka yang digunakan dalam pembelajaran?
			2. Apakah media panggung boneka yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik dan usia anak? Jelaskan!

		Kesesuaian cerita dengan tujuan pembelajaran	1. Menurut pengamatan anda, apakah tema cerita yang dipilih relevan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak?
		Persiapan Guru dalam Mengelola Kegiatan	1. Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan bercerita dengan panggung boneka?
2	Pelaksanaan Kegiatan Bercerita	Teknik Bercerita Guru	1. Bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan cerita menggunakan media panggung boneka?
			2. Apakah guru melibatkan anak-anak dalam proses bercerita? Jika ya, bagaimana caranya?
		Antusiasme dan Keterlibatan Anak	1. Bagaimana respons anak-anak terhadap kegiatan bercerita dengan panggung boneka?
			2. Apakah ada anak yang aktif bertanya atau memberikan komentar selama kegiatan? Jelaskan!
		Pengelolaan Kelas	1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas selama kegiatan berlangsung?
			2. Apakah posisi duduk anak memungkinkan semua anak dapat melihat panggung boneka dengan jelas?
3. Bagaimana guru mengatasi anak yang kurang fokus atau ramai selama kegiatan? Solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang kurang fokus?			
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Penilaian Perkembangan Anak	1. Menurut pengamatan Anda, apakah metode bercerita dengan panggung boneka efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri anak?
			2. Apakah ada anak yang menunjukkan perkembangan kepercayaan diri yang signifikan? Jelaskan!
	Kelebihan dan Kekurangan Metode	1. Apa kelebihan dari penggunaan metode bercerita melalui media panggung boneka yang Anda amati?	
		2. Apa kekurangan atau kendala yang Anda temukan selama pelaksanaan kegiatan?	

			3. Bagaimana hambatan atau tantangan yang dihadapi guru selama kegiatan?
		Saran dan Rekomendasi	1. Apa saran Anda untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan bercerita dengan panggung boneka?
			2. Apakah metode ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut di sekolah? Mengapa?
			3. Rekomendasi apa yang dapat Anda berikan untuk penelitian atau kegiatan serupa di masa mendatang?
			4. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait penelitian ini?

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto dalam (Saádi, 2025) metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Dokumen juga dapat diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan merekam bukti-bukti terkait pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung yang berupa foto kegiatan, video rekaman saat kegiatan bercerita, modul ajar dan lembar observasi. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen yang meliputi sejarah RA Babul Huda, visi, misi, tujuan serta jumlah pendidik dan peserta didik. Dokumentasi sangat bermanfaat untuk memperkuat data yang di peroleh dari hasil observasi, selain itu juga sebagai bahan refleksi untuk mengambil tindakan selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data (observasi dan dokumentasi) sehingga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menjawab permasalahan penelitian. Bogdan dan Biklen 1982 dalam (Pratiwi et al., 2023)

mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran, analisis data secara kuantitatif diambil melalui hasil evaluasi. Teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak sebagai dampak dari tindakan yang diberikan guru. (Purnama et al., 2020). Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Analisis data secara kualitatif diambil melalui hasil observasi. Pada penelitian ini tindakan yang diberikan oleh guru yaitu penggunaan metode bercerita melalui media panggung boneka untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Pengolahan data pada lembar observasi terkait kepercayaan diri anak dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Memeriksa ulang data yang telah terkumpul, hal ini penting agar proses analisis data menjadi mudah seperti kesesuaian lembar observasi dengan jumlah anak yang diamati, kejelasan tulisan dan kelengkapan isi jawaban.
2. Menghitung jumlah Persentase

Mencari besar persentase, (Purnama et al., 2020) mengemukakan rumus untuk menghitung persentase skor kepercayaan diri anak pada tiap siklus dengan menggunakan penilaian berbasis persentase. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Peneliti akan menghitung presentase rata-rata kelas untuk setiap siklus dengan rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Presentase Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah presentase skor

n = jumlah anak

Data hasil observasi dari setiap siklus diambil rata-rata persentasenya lalu dikonversikan ke dalam aturan Arikunto (2013, hlm. 146) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Keterangan kriteria Persentase

No	Nilai	Kategori
1	$90\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik/ Berkembang sangat Baik (BSB)
2	$80\% \leq x \leq 89\%$	Baik/ Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	$60\% \leq x \leq 79\%$	Cukup / Mulai Berkembang (MB)
4	$0\% \leq x \leq 59\%$	Kurang / Belum Berkembang (BB)

G. Indikator Keberhasilan

Upaya mengembangkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita dengan media panggung boneka pada kelompok B RA Babul Huda Kabupaten Bandung dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan melalui peningkatan tingkat kepercayaan diri anak. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan minimal mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Penelitian dinilai berhasil apabila hasil yang diperoleh menunjukkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, 2013 dalam (Muslihin et al., 2022) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Instrumen penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak dapat digunakan untuk tujuan penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), instrumen utama yang digunakan adalah observasi, yang dituangkan dalam bentuk lembar observasi sebagai pedoman untuk memantau pelaksanaan tindakan serta mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. (Purnama et al., 2020)

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi anak. Aspek indikator yang diamati melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media panggung boneka meliputi:

1. Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya
2. Berani berbicara dan menjawab pertanyaan
3. Mampu menyampaikan pendapat sederhana
4. Berani tampil di depan umum

Tabel 3. 6
Matrik Penelitian Tindakan Kelas

Judul:Penerapan Metode Bercerita melalui media Panggung Boneka dalam Mengembangkan kepercayaan diri Anak Usia Dini

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1	Bagaimana kondisi awal kepercayaan diri anak kelompok B di RA Babul Huda?	Kepercayaan diri anak	Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengangkat tangan untuk memainkan boneka tanpa di tunjuk 2. Anak mencoba memainkan boneka tanpa takut salah 3. Anak tidak mudah menyerah saat belajar menggerakkan boneka 4. Anak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas bercerita sampai selesai. 	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi
			Berani berbicara dan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berani menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang telah di sampaikan 2. Anak berani berbicara dengan suara yang terdengar jelas 3. Anak berani mengajukan pertanyaan terkait cerita. 4. Anak berani berdialog dengan boneka yang dimainkan guru 			Guru dan anak

			Mampu menyampaikan pendapat sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengungkapkan perasaan terhadap tokoh dalam cerita 2. Anak mampu menyampaikan pendapat tentang cerita yang disampaikan 3. Anak mampu mengungkapkan ide sederhana terkait cerita 4. Anak mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. 	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi
			Berani tampil di depan umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berani maju ke depan kelas untuk memainkan boneka 2. Anak berani memperagakan cerita di hadapan teman-teman 3. Anak berani menampilkan ekspresi dan gerakan saat bermain boneka 4. Anak berani tampil tanpa rasa malu atau takut 	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi
2.	Bagaimana proses penerapan metode bercerita melalui media panggung boneka yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak?	Proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita melalui media	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) • Mempersiapkan media panggung boneka dan boneka tangan • Menyusun cerita yang akan disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran • Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan kepercayaan diri anak 	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi

		panggung boneka		<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dokumentasi (handphone) 			
			Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun • Guru menyajikan cerita menggunakan media panggung boneka • Melibatkan anak dalam kegiatan bercerita (memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali atau memainkan boneka) • Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat dan perasaannya • Memberikan reward terhadap keberanian dan usaha anak 	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi

3.	Bagaimana hasil pembelajaran peningkatan kepercayaan diri anak kelompok B di RA Babul Huda?	Hasil pembelajaran peningkatan kepercayaan diri anak kelompok B di RA Babul Huda	Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dengan metode bercerita melalui media panggung boneka	Indikator keberhasilan kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode bercerita melalui media panggung boneka pada kelompok B di RA Babul Huda yaitu: 1. keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berbicara dan menjawab pertanyaan 3. Mampu menyampaikan pendapat sederhana 4. Berani tampil di depan umum	Guru dan anak	Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Dokumentasi
----	---	--	---	---	---------------	----------------------------	--

Tabel 3. 7
Pedoman observasi kepercayaan diri pada anak kelompok B di RA Babul Huda

No.	Indikator Penilaian	Sub Indikator yang diamati	Penilaian				Skor Penilaian
			BB	MB	BSh	BSB	
1	Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengangkat tangan untuk memainkan boneka tanpa di tunjuk 2. Anak mencoba memainkan boneka tanpa takut salah 3. Anak tidak mudah menyerah saat belajar menggerakkan boneka 4. Anak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas bercerita sampai selesai. 					
2	Berani berbicara dan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berani menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang telah di sampaikan 2. Anak berani berbicara dengan suara yang terdengar jelas 3. Anak berani mengajukan pertanyaan terkait cerita. 4. Anak berani berdialog dengan boneka yang dimainkan guru 					
3	Mampu menyampaikan pendapat sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengungkapkan perasaan terhadap tokoh dalam cerita 2. Anak mampu menyampaikan pendapat tentang cerita yang disampaikan 3. Anak mampu mengungkapkan ide sederhana terkait cerita 4. Anak mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 					
4	Berani tampil di depan umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berani maju ke depan kelas untuk memainkan boneka 2. Anak berani memperagakan cerita di hadapan teman-teman 3. Anak berani menampilkan ekspresi dan gerakan saat bermain boneka 4. Anak berani tampil tanpa rasa malu atau takut 					

Tabel 3. 8
Skala Penilaian Kepercayaan diri anak pada kelompok B di RA Babul Huda

No	Indikator Kepercayaan Diri	Skor	Kriteria Penilaian Perkembangan
1	Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya	1-16	1 = BB (Belum Berkembang) → Anak menolak memainkan boneka, sangat ragu-ragu, atau mudah menyerah
			2 = MB (Mulai Berkembang) → Anak mau memainkan boneka dengan bimbingan penuh dan masih ragu-ragu
			3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) → Anak berani memainkan boneka dengan sedikit bimbingan dan mulai yakin
			4 = BSB (Berkembang Sangat Baik) → Anak sangat yakin, berani memainkan boneka secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas bercerita sampai selesai
2	Berani berbicara dan menjawab pertanyaan	1-16	1 = BB (Belum Berkembang) → Anak diam, tidak mau menjawab, atau berbicara sangat pelan (tidak terdengar)
			2 = MB (Mulai Berkembang) → Anak mau menjawab dengan dibimbing, suara masih pelan atau ragu-ragu
			3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) → Anak menjawab dengan suara jelas, mulai berani bertanya atau berdialog dengan boneka yang dimainkan guru
			4 = BSB (Berkembang Sangat Baik) → Anak aktif menjawab, bertanya, dan berdialog dengan lantang dan antusias
3	Mampu menyampaikan pendapat sederhana	1-16	1 = BB (Belum Berkembang) → Anak tidak mampu atau tidak mau menyampaikan pendapat sama sekali
			2 = MB (Mulai Berkembang) → Anak mulai menyampaikan pendapat dengan bantuan pertanyaan terarah dari guru
			3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) → Anak mampu menyampaikan pendapat sederhana dengan jelas

			4 = BSB (Berkembang Sangat Baik) → Anak aktif menyampaikan pendapat, perasaan, dan ide dengan detail dan antusias
4	Berani tampil di depan umum	1-16	<p>1 = BB (Belum Berkembang) → Anak menolak maju ke depan, menangis, atau sangat takut dan malu</p> <p>2 = MB (Mulai Berkembang) → Anak mau maju dengan bimbingan/ditemani guru, masih tampak malu atau takut</p> <p>3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) → Anak berani maju ke depan dan memperagakan dengan sedikit bimbingan</p> <p>4 = BSB (Berkembang Sangat Baik) → Anak sangat berani tampil, ekspresif, dan antusias tanpa rasa malu/takut</p>